

BUKU REFERENSI
**STRATEGI
PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI**

Pembelajaran diferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Karakteristik pembelajaran diferensiasi dilihat saat guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Implementasi pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan suatu kelas yang beragam dengan membenarkan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif. Namun demikian, temuan penelitian penulis pada tahun 2022 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi di jenjang sekolah dasar selama ini belum dapat berjalan secara efektif karena para guru kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi. Buku ini disusun sebagai referensi guna menjawab permasalahan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Buku referensi ini disusun secara komprehensif yang menyajikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



BUKU REFERENSI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Dr. Peduk Rintayati, M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU REFERENSI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Penulis : Dr. Peduk Rintayati, M.Pd.

Editor : Ahmad Syawaludin, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Endar Widi Sugiyo

ISBN : 978-623-487-635-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga buku referensi berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi” dapat selesai ditulis dan diterbitkan untuk para pembaca. Buku ini disusun sebagai buku referensi untuk para pembaca, khususnya pendidik dalam rangka menjawab permasalahan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Pembelajaran diferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Karakteristik pembelajaran diferensiasi dilihat saat guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Implementasi pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif. Namun demikian, hasil kajian penulis pada tahun 2022 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah selama ini belum dapat berjalan secara efektif karena para guru kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi.

Buku ini sebagai buku referensi guna menjawab permasalahan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Buku disusun secara komprehensif yang menyajikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulisan buku ini. Kritik dan saran selalu terbuka untuk penyempurnaan buku agar lebih baik ke depan. Semoga buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para pembaca, khususnya bagi para guru di sekolah.

Surakarta, Desember 2022

Dr. Peduk Rintayati, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PEMBELAJARAN SEBAGAI SUATU SISTEM	4
A. Sistem Pembelajaran	4
B. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran	5
BAB 3 KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN.....	10
A. Konsep Kurikulum dalam Sistem Pendidikan	10
B. Fungsi Kurikulum	11
BAB 4 PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA.....	13
A. Urgensi Inovasi Kurikulum.....	13
B. Kurikulum 1947	20
C. Kurikulum 1952.....	22
D. Kurikulum 1964.....	23
E. Kurikulum 1968.....	24
F. Kurikulum 1975.....	25
G. Kurikulum 1984.....	27
H. Kurikulum 1994.....	28
I. Kurikulum 2004.....	30
J. Kurikulum 2006.....	31
K. Kurikulum 2013.....	33
L. Kurikulum Merdeka	34
BAB 5 PENDAHULUAN	36
A. Setiap Anak Terlahir Unik.....	36
B. Kecerdasan Majemuk.....	37

BAB 6	MENGIDENTIFIKASI GAYA BELAJAR	41
	A. Konsep Gaya Belajar.....	41
	B. Gaya Belajar Auditori.....	42
	C. Gaya Belajar Visual.....	43
	D. Gaya Belajar Kinestetik.....	44
BAB 7	PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.....	46
	A. Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi	46
	B. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi	48
	C. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	50
	D. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi	50
BAB 8	STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	53
	A. Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi.....	53
	B. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	54
	C. Mengevaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	56
BAB 9	PENUTUP	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	GLOSARIUM	67
	TENTANG PENULIS	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7. 1 Elemen pembelajaran	49
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ciri sentralistik pada kurikulum yang berlaku di Indonesia	15
Tabel 4. 2 Kronologi Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	18
Tabel 8. 1 Pemetaan Pembelajaran Berdiferensiasi	54
Tabel 8. 2 Contoh Format Profil Kelas.....	57
Tabel 8. 3 Contoh Format Profil Peserta didik.....	58



**BUKU REFERENSI
STRATEGI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI**



BAB 1 | PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Teori perkembangan kognitif mengatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar berbeda sesuai tingkat perkembangan kognitif. Heterogenitas peserta didik di kelas sudah menjadi kepastian, mereka memiliki kemampuan yang berbeda dari segi emosi, intelegensi, sosial, akademis orang tua, dan berbagai kemampuan lainnya (Kremneva et al., 2020; Puspitasari & Walujo, 2020). Beragamnya karakteristik dan kemampuan peserta didik tersebut membuat seorang guru harus berpikir kreatif agar dapat menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan minat dan tepat berdasarkan dengan perkembangan peserta didik (Rogowsky et al., 2020; Morgan, 2013; De Jager, 2013).

Salah satu pembelajaran yang mengakomodir tentang perbedaan kemampuan belajar peserta yang beragam adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah cara untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat peserta didik yang berbeda dan gaya belajar. Dalam pembelajaran diferensiasi terjadi penyesuaian terhadap minat preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar (Smale-Jacobse et al., 2019). Tujuan pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik-peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif (Marlina, 2019;

BAB 2

PEMBELAJARAN SEBAGAI SUATU SISTEM

A. Sistem Pembelajaran

Berbicara tentang pembelajaran sebagai suatu sistem akan lebih mudah memahaminya jika kita dapat memahami definisi sistem dan pembelajaran. Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sakti & Putri, 2017). Definisi lain menyebutkan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan serta berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Mulyani, 2014; Romney, 2015; Kamus Teknologi dan Informasi, 2009).

Sementara itu, sistem pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen output berupa hasil dan dampak pembelajaran (Mulyatiningsih, 2016).

BAB 3

KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN

A. Konsep Kurikulum dalam Sistem Pendidikan

Pembahasan konsep kurikulum dimulai pada pengertian kurikulum. Schubert (1986) menyebutkan definisi kurikulum sebagai berikut: *“curriculum as content or subject matter, curriculum as a program of planned activities, curriculum as intended learning outcomes, curriculum as cultural reproduction, curriculum as experience, curriculum as discrete task and concepts, curriculum as an agenda for social reconstruction”*. Pandangan tersebut tampaknya dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya, seperti Stratemeyer, Forkner, dan McKim (194) yang menyatakan bahwa *“Curriculum currently defined in three ways; the courses and class activities in which children and youth engage; the total range of in class and out class experiences sponsored by school; and the total life experiences of the learner”*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kehasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum dalam kedudukannya pada suatu sistem pembelajaran terletak pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini karena perencanaan pembelajaran selalu mengikuti pedoman yang disepakati secara nasional yang disebut kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum

BAB 4 | PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

A. Urgensi Inovasi Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan, perancangan dan pengembangan kurikulum memiliki beberapa orientasi seperti pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, pengembangan kepribadian, sikap, emosi/perasaan, pengembangan kemampuan memecahkan problema-problema dalam masyarakat, dan Pengembangan perilaku dalam berbagai bidang kehidupan (Ibrahim, 2012). Oleh karena itu, kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hussain et al., 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Alhamuddin, 2014). Perubahan kurikulum merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Pendidikan tak dapat teralienasi dengan konteks sosial, budaya, dan masyarakat di sekelilingnya. Kurikulum pendidikan harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jadi apabila lingkungan konteks politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan suatu masyarakat berubah maka, kurikulum pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut. Apabila kurikulum pendidikan tidak dapat

BAB 5

KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*)

Kecerdasan majemuk merupakan konsep penilaian kecerdasan anak dengan sebagian tolak ukur keahlian. Pencetus konsep kecerdasan ini merupakan Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner ialah pakar pendidikan serta psikologi berkebangsaan Amerika. Teori Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya *Intelligence Quotient* (IQ) Kecerdasan bukan hanya tentang tingkat IQ anak yang tinggi saja, melainkan ada aspek-aspek kecerdasan lain yang terdapat dalam diri anak. Bagi Gardner, tiap pendidik harus meyakini kalau di balik keterbatasan peserta didik pasti memiliki kelebihan yang belum tereksplor dengan baik (Dini, 2022; Restian, 2020; Faidah et al., 2019). Oleh sebab itu, diharapkan peserta didik bisa mengasah kemampuan yang dipunyai, karena tiap peserta didik pasti memiliki kelebihan masing- masing.

A. Setiap Anak Terlahir Unik

Anak merupakan individu yang unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka merupakan kembar identik. Anak kembar yang dididik dengan pola yang sama sekalipun dalam perkembangannya tidak akan sama persis kepribadiannya karena setiap anak terlahir dengan bakat dan kepribadiannya masing-masing dan unik. Setiap anak mempunyai keunggulan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku.

BAB

6

MENGIDENTIFIKASI GAYA BELAJAR

Setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing. Gaya belajar melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan (Zagoto et al., 2019). Sebagian orang dapat belajar paling baik secara berkelompok, sementara yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, atau ada juga yang merasa bahwa belajar sendiri adalah hal paling efektif. Ditinjau dari segi suasana, ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka apa adanya dan terbuka segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat. Pada bab ini akan dibahas tentang konsep gaya belajar dan jenis gaya belajar.

A. Konsep Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2022). Adapun menurut Siregar & Fitri (2022), gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar adalah cara seseorang belajar yang merupakan cara mengolah informasi dari proses pembelajaran (Hariyadi & Darmuki, 2019). Dapat diketahui bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk

BAB 7

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini, dan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi. Bab ini membahas tentang urgensi dan konsep pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

A. Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagai kemandirian sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Meski demikian, pada praktiknya satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolahnya masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe peserta didik di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini berdampak pada perlunya layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran

BAB 8 | STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, sebagai berikut.

1. Kesiapan belajar (*readiness*) merupakan kapasitas dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi baru. Dengan kesiapan belajar, guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang keluar dari zona nyaman, tetapi dengan dukungan lingkungan belajar yang benar dan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat menguasai suatu materi baru.
2. Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik salah satu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar.
3. Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat berbeda-benda misalnya di bidang seni, olahraga, matematika atau sains. Selanjutnya, pemetaan kebutuhan belajar dari aspek profil belajar peserta didik memiliki tujuan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, efisien, dan natural. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang antara lain: lingkungan, budaya, visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, pentingnya guru memvariasikan strategi dan metode pembelajaran.

BAB

9

PENUTUP

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pembelajaran Diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat penilaian dari 3 komponen yaitu kesiapan peserta didik, minat peserta didik dan pilihan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik meliputi visual, auditori, kinestetik.

Rekomendasi untuk para guru yaitu perlunya upaya kreatif untuk mencipta isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di langgan. Guru dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi.

Sementara itu, Kepala Sekolah dapat memfasilitasi para guru untuk dapat meningkatkan profesionalisme mereka terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan yang berkelanjutan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi cara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan menunjang visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Andini, D. W. (2017). Differentiated Instructio: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3).
- Anis, H. (2022). *Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Retrieved from: <https://hermananis.com/>
- Aprinudin, M., & Nurwahidin. *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1).
- Armstrong, T. (1996). *Multiple Intelligences in the Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Daud, M., Psi, S., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034-3049.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta.

- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Faidah, N., Masykur, R., Andriani, S., & Haerlina, L. (2019). Realistic Mathematics Education (RME) Sebagai Sebuah Pendekatan pada Pengembangan Modul Matematika Berbasis Teori Multiple Intelligences Howard Gardner. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 328-332.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Fatma, N.E., & Musafa, E. (2016). The effects of student-content interaction on academic performance in distance-learning courses. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7(3), 60-68.
- Fatmawati, F., Hidayat, M. Y., Damayanti, E., & Rasyid, M. R. (2020). Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23-31.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader*. Basic Books: New York.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. PGSD UMK 2019*, 280-286.

- Hariyanto dan Suyono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hartati, T. A. W., & Habibi, A. I. (2019). Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR) Angkatan 2018 gi IKIP Budi Utomo Malang. *EDUSAINTEK*, 3.
- Haviz, M. (2020). *Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. IAIN Batu Sangkar.
- Hussain, A., Dogar, A. H., Azeem, M., & Shakoor, A. (2011). Evaluation of curriculum development process. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(14), 263-271.
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Imron, M. (2018). Pengembangan Kurikulum 1994. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 18-24.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis konsep dan implementasi kurikulum 2013. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89.
- Kremneva, V. N., Nepovinnykh, L. A., & Solodovnyk, E. M. (2020). Methodological conditions for the construction of the educational process in the heterogeneous group of a special medical department in the discipline" physical culture and sports". *Archivos venezolanos de farmacología y terapéutica*, 39(5), 592-597.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi*. Jakarta : Rajawali Press.

- Lapele, F. (2019). Need analysis on the material development of teaching ESP Speaking. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 5(2), 336-349.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Retrieved from: <https://repository.pelitabangsa.ac.id>
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Mardianto, P., & Anwar, U. (2022). Efektifitas Pemahaman Orang Tua dalam Membentuk Psikologi Perkembangan Anak dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 50-59.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331-348
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Mudhofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1-6.
- Mulyani, S. (2011). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Terbuka.

- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan model pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.
- Mursari, C. (2020). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 5(2), 40-48.
- Mustafa, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Kencana.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270.
- Prabowo, A., Anggoro, R. P., Rahmawati, U., & Rokhima, N. (2019, October). Android-based teaching material for straight-sides solid. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1321, No. 3, p. 032097)*. IOP Publishing.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310-310.
- Redhiana, D. (2014). Pengembangan Kurikulum Pada Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. UMMPress.

- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2020). Providing instruction based on students' learning style preferences does not improve learning. *Frontiers in Psychology, 11*, 164.
- Sa'ud, U.S. (2015). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(1), 266-280.
- Sakti, P. P. T. A. D., & Putri, R. J. (2007). *Sistem informasi manajemen*.
- Sekarwati, S. A., & Nurtamam, M. E. (2018). Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Di SDN Gugus III Kecamatan Lamongan. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5*(2), 135.
- Silalahi, T. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 8*(1), 77-86.
- Siregar, A. K., & Fitri, D. (2022). Pemilihan Gaya Belajar SMAN 1 Kota Pinang. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1*(1), 25-31.
- Siswono. (2008). *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in psychology, 10*, 2366.

- Solikhah, P. I., & Purnomo, P. (2022). The Opportunity and Challenges of Implementing a Prototype Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 407-421.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). Kurikulum sebagai Ujung Tombak Pendidikan dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal CONTEMPLATE*, 1(01).
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher.
- Wafa, I. (2022). *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Retrieved from: <https://osf.io>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Westwood, P. S. (2008). *What teachers need to know about teaching methods*. Aust Council for Ed Research.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-265.

GLOSARIUM

- Auditori : gaya belajar dengan cara mendengar, yang memberikan penekanan pada segala jenis bunyi
- Diferensiasi : menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu. Guru membedakan konten, proses, produk, atau lingkungan belajar, penggunaan penilaian yang berkelanjutan dan pengelompokan yang fleksibel menjadikan ini pendekatan pengajaran yang berhasil.
- Gaya belajar : bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses.
- Guru : merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
- Kinestetik : aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.
- Kolaboratif : situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama.
- Kompetensi : kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi
- Kurikulum : perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta

	pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan
Pedagogi	: ilmu yang mempelajari tentang metode-metode mengajar.
Pembelajaran	: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
Pembelajaran Abad 21	: pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan IPTEK.
Perangkat Pembelajaran	: perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.
Profesional	: melakukan sebuah pekerjaan tertentu dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	: pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan dan Kompetensi Dasar.
Satuan Pendidikan	: kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
Sistem Pendidikan	: strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

TENTANG PENULIS

Dr. Peduk Rintayati, M.Pd.



Dr. Peduk Rintayati, M.Pd., lahir di Surabaya pada 24 Februari 1954. Penulis menyelesaikan studi sarjana pada Program Studi Pendidikan Kimia - Universitas Sebelas Maret (1988); Pendidikan S2 pada Program Studi PKLH - Universitas Negeri Jakarta (1999); dan Pendidikan Doktorat pada Program Studi PKLH - Universitas Negeri Jakarta (2010). Penulis merupakan dosen aktif pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di FKIP Universitas Sebelas Maret.

Bidang keahlian penulis adalah Pendidikan IPA SD. Mata kuliah yang diampu berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD serta Inovasi Pembelajaran di SD, mulai dari mengajar Program S1 PGSD dan S2 PGSD. Selain mengajar, penulis aktif dalam melakukan penelitian seperti Pengembangan Model PLC untuk Transformasi Digital Guru SD (2021-2022); Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi (2022) dan melaksanakan pengabdian masyarakat.

Penulis aktif menulis artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi yang dapat diakses pada *google scholar* dan *scopus*. Beberapa buku yang dihasilkan antara lain: Struktur Bumi dan Batuan, Eksperimen IPA, Zat Aditif Makanan, dan Melestarikan Lingkungan dengan *Ecotech Garden*.